

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Pelaku usaha memberikan persentase serta kontribusi besar bagi masyarakat. Perluasan kesempatan serta penyerapan tenaga kerja salah satu kontribusi bagi masyarakat, besarnya kontribusi dari pelaku usaha diharapkan dapat memperbaiki taraf perekonomian masyarakat.

Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dan Republik, Indonesia memiliki jumlah usaha sebanyak 64,19 juta yang dimana komponen pelaku usaha sangat dominan (ekon.go.id, 2021). Banyaknya jumlah badan usaha yang terdapat di Indonesia diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan perekonomian di Indonesia.

Kota Bandung terbagi kedalam empat batas wilayah Kota, batas utara yaitu Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, batas barat yaitu Kota Cimahi, batas timur yaitu Kabupaten Bandung, dan batas selatan yaitu Kabupaten Bandung selatan. Kecamatan Baleendah termasuk di kawasan Bandung Selatan, 10 km dari Kota Bandung. Perkembangan UMKM di Kecamatan Baleendah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Masyarakat mulai menyadari akan manfaat yang didapatkan dari membuka usaha. Tidak sedikit masyarakat yang membuka usaha di Kecamatan Baleendah bisa dikatakan sukses. Salah satu kecamatan yang memiliki banyak UMKM ialah Kecamatan Baleendah.

Pelaku usaha di Kecamatan Baleendah memiliki kreativitas yang sangat tinggi dalam mengembangkan usaha-usaha kecil seperti usaha makanan, minuman, kerajinan tangan maupun distro baju dan industri kreatif lainnya. Kerajinan tangan di Baleendah yang sudah dikenal oleh turis yaitu wayang golek. Wayang golek menjadi ciri khas di Baleendah, dikarenakan di Desa Jelekong Kecamatan Baleendah dipenuhi oleh para pengrajin wayang. Desa Jelekong dijuluki menjadi desa wisata wayang golek.

Walaupun usaha tersebut tergolong kedalam jenis usaha kecil, akan tetapi jenis usaha tersebut tetap menyumbang pendapatan bagi Kota Bandung. Adapun jenis usaha yang tercatat di Kecamatan Baleendah, memiliki empat jenis kategori usaha diantaranya jenis usaha makanan, minuman, *fashion* dan *handycraft*. Berikut data yang diperoleh dari dinas UMKM Kabupaten Bandung.

Tabel 1. 1

Jumlah UMKM yang Tersebar di Kecamatan Baleendah

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha
1	Makanan	20
2	Minuman	13
3	<i>Fashion</i>	4
4	<i>Handycraft</i>	2
Total		39

Sumber: Dinas UMKM Kabupaten Bandung

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mewajibkan UMKM untuk melakukan pencatatan laporan keuangan. Observasi awal, mengatakan bahwa beberapa pelaku usaha belum memiliki penyajian laporan keuangan, namun beberapa lagi sudah melakukan penyajian laporan keuangan walau seadanya (Kementerian Koprasi dan UKM n.d.). Hal ini yang akan diteliti lebih dalam melalui survei kuesioner ke UMKM yang terdaftar di Dinas UMKM Kabupaten Bandung.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Penyajian kualitas laporan keuangan harus bersifat kualitatif yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan, keterpahaman (IAI, 2016). Penyajian kualitas laporan keuangan memiliki empat indikator diantaranya, indikator yang pertama menjelaskan bahwa laporan keuangan relevan, penyajian laporan keuangan yang dilakukan untuk membantu dalam mengambil keputusan pengelolaan laporan keuangan. Indikator kedua yaitu keandalan, informasi laporan keuangan yang disajikan harus tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias. Indikator ketiga yaitu dapat dibandingkan, laporan keuangan harus dapat dibandingkan penyajian laporan

keuangan yang berkualitas harus sebanding dari setiap tahunnya, sehingga dapat diidentifikasi dan di evaluasi posisi dan kinerja keuangan entitas. Indikator keempat yaitu dapat dipahami, informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh para pengguna.

Penyajian laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu (IAI, 2016). Aset ialah sumber daya yang dikendalikan organisasi sebagai konsekuensi dari kejadian sebelumnya dan keuntungan ekonomi masa depan yang diantisipasi. Liabilitas ialah kewajiban entitas yang berasal dari masa lalu, pembayaran yang mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi dari subjek. Ekuitas adalah hak residual aset entitas setelah dikurangi seluruhnya liabilitas. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas

SAK EMKM ini berlaku efektif untuk penyajian laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2018. Sesuai dengan SAK EMKM maka standar ini dimaksudkan untuk dipakai oleh UMKM. Standar Akuntansi Keuangan UMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran. Kondisi ini menyiratkan bahwa UKM seharusnya hanya melaporkan aset dan kewajiban mereka sebesar biaya perolehannya (IAI, 2016). Pembentukan SAK EMKM diharapkan dapat menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia dan dapat meningkatkan akses keuangan mereka.

Fungsi sektor UMKM di Indonesia dianggap penting karena kemampuannya untuk memperluas perdagangan, mengelola SDA, dan menciptakan lapangan kerja. Sektor ini merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena UMKM merupakan cikal bakal lahirnya korporasi besar. Ciri utama UMKM ialah yang fleksibel, dan keberadaannya dalam membantu perluasan pekerjaan dalam masyarakat guna peningkatan pendapatan masyarakat.

Pemerintah menyadari kemampuan pelaku UMKM, sehingga pemerintah menawarkan banyak program, termasuk subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, jaminan modal kerja, dan insentif pajak. Subsidi bunga pinjaman diberikan untuk

memperkuat modal UMKM melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit Ultra Mikro/UMi (disalurkan oleh lembaga keuangan non-bank) dan penyaluran dana bergulir oleh Lembaga Penatausahaan Dana Bergulir (LPDB), Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan badan usaha perseorangan dengan kriteria yang memiliki modal usaha atau kekayaan bersih hingga Rp. 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki omzet penjualan tahunan hingga Rp. 50.000.000.000 (jdih.kemenkeu.go.id). Sektor UMKM sering disebut juga sebagai kegiatan ekonomi yang berbasis kerakyatan, biasanya komoditas yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari dan hampir semua orang membutuhkannya. Semenjak kemunculannya pertama kali, UMKM memberikan kontribusi penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan negara maupun daerah (idxchannel, 2022).

Kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai 61,07 persen (Kementerian Koperasi dan UKM n.d.). Selain itu, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh kontribusi UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. UMKM di Indonesia mampu menyerap 97% angkatan kerja. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan dan mendorong perluasan kegiatan ekonomi nasional. Sekitar 60,4% dari total investasi dicapai melalui keberadaan UMKM (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Virus Covid-19 mengakibatkan berhentinya perekonomian, sektor UMKM terdampak signifikan. Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 telah berdampak pada keberlangsungan UMKM. Menurut statistik dari Katadata Insight Center (KIC), pandemi Covid-19 berdampak buruk terhadap sektor bisnis di Indonesia. Sebanyak 82,9% UMKM mengalami pertumbuhan negatif dan 5,9% mengalami perkembangan positif (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Dampak Covid-19 membuat pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu pelonggaran PSBB menuju kebiasaan baru atau biasa disebut era New Normal. Kebiasaan baru yang dimaksud yaitu mengacu pada perubahan pola hidup masyarakat yang disesuaikan dengan protokol kesehatan dengan tetap menjalankan aktivitas normal seperti biasanya. Terjadinya perubahan pola hidup masyarakat berdampak terhadap pergeseran pola pembelian konsumen yang semula melakukan transaksi secara offline kemudian menjadi online. Ketika ada perubahan dalam kebiasaan pembelian, pasti ada tantangan bagi pelaku usaha untuk mencapai tujuan mereka. Hal tersebut membuat pelaku usaha untuk membuat strategi baru agar tetap bisa bertahan dengan kondisi tersebut, dan pelaku usaha diharapkan dapat mengikuti perubahan pola konsumsi masyarakat.

Pelaku UMKM menganggap bahwa penyajian laporan keuangan merupakan suatu hal yang merepotkan, bahkan mereka menganggap bahwa dengan melakukan penyajian laporan keuangan dapat menambah biaya. Pelaku UMKM juga tidak memahami pentingnya penyajian laporan keuangan. Rudianto dan Siregar (2011) mengemukakan bahwa mayoritas pelaku usaha hanya melakukan penyajian laporan keuangan sebatas pada penyajian tentang jumlah dana yang diterima dan biaya yang dikeluarkan, keluar masuknya barang dan jumlah utang atau piutang yang dimiliki (W. S. Lestari, 2017).

Banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan, pelaku usaha hanya menuliskan pendapatan dan pengeluarannya saja (wartaekonomi.co.id, 2022). Padahal apabila pelaku usaha melakukan penyajian laporan keuangan, hal tersebut dapat membantu mempermudah pelaku usaha dalam menilai dan mengontrol kondisi keuangan usaha dalam setiap tahunnya. Penyajian laporan keuangan juga merupakan salah satu syarat dalam memperoleh dana dari bank, salah satunya yaitu mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pelaku usaha sulit mengakses pemodalannya dikarenakan banyaknya pelaku UMKM tidak memiliki penyajian laporan keuangan, penyajian laporan keuangan yang dimiliki hanya berupa catatan yang tidak beraturan sehingga menyulitkan pihak

eksternal untuk mengetahui kinerja usaha (Merdeka.com, 2022). bahkan saat ini kebanyakan pengusaha UMKM tidak membuat penyajian laporan keuangannya. Hal ini menjadi penyebab pelaku usaha sulit meminjam dana kepada pihak eksternal atau perbankan (Febriyanto, et all, 2019). Fenomena ini terjadi juga di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. UMKM yang berada di Kecamatan Baleendah tidak dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sebagaimana yang di syartkan dalam peraturan yang berlaku.

Banyak pelaku usaha yang menjalankan usahanya tanpa menyajikan laporan keuangan (Gatra.com, 2019). Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum menyatakan bahwasannya terdapat tiga masalah klasik pelaku UMKM di Jawa Barat yaitu ketersediaan bahan baku, manajemen, dan pemasaran. Masalah manajemen meliputi pengetahuan akuntansi sederhana dan manajemen bisnis yang baik, termasuk manajemen keuangan (jabar.antarnews.com, 2019). Secara umum untuk dapat menyusun laporan keuangan diperlukan pengetahuan mengenai akuntansi dan siklusnya. Keahlian akuntansi diperlukan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar di UMKM. Pemilik usaha hanya mementingkan pendapatan, tanpa memperdulikan penyajian laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Syarat bagi UMKM untuk mendapatkan modal pinjaman harus dilengkapi dengan penyajian laporan keuangan yang memadai (Sangadah, et all, 2020). Pelaku UMKM harus memelihara catatan keuangan, selain itu pelaku usaha juga perlu memahami kualitas penyajian laporan keuangan.

Faktor utama yang mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan yaitu sistem pengendalian internal. Rosdiani (2011) mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal dapat berfungsi untuk mengamankan aset, menguji ketepatan data akuntansi sehingga dapat dipercaya dalam melakukan efisiensi, serta dapat mendorong kebijaksanaan pimpinan (Nurillah et all, 2020). Adapun indikator sistem pengendalian internal yakni lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi (Tamansiswa, 2020). Dalam penelitian Trisnawati dan Wiratmaja sistem pengendalian internal dinilai sejalan pernanannya

dalam mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan (Trisnawati et al, 2018), penelitian yang dilakukan oleh Ratmi Dewi dan Jan Hoesada mengungkapkan pula bahwa sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan (Ratmi, 2019). Kondisi ini dianggap tepat karena sistem pengendalian internal merupakan jenis pengawasan atau pengendalian atas pencapaian tujuan. Sistem pengendalian internal yang kurang baik akan mengakibatkan kecurangan atau ketidakmampuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomah dan Ismunawan, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Nurillah et al, 2020).

Isviandri (2019) mengemukakan bahwa kompetensi ialah karakter dasar seseorang sebagai sumber untuk menunjukkan cara berpikir, berpakaian, dan berperilaku untuk mencapai kesimpulan yang dieksekusi dan dipertahankan sepanjang waktu (Nurillah et al, 2020). Adapun indikator kompetensi sumber daya manusia ialah pengetahuan, keahlian, dan perilaku (Tamansiswa, 2020). Penelitian yang dilakukan (Saraa et al, 2020), mengungkapkan bahwa kompetensi SDM dinilai berdampak pada kualitas penyajian laporan keuangan. Variabel independen tersebut diambil untuk diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ratmi, Dewi & Hoesada (2019) kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Ballou (2018) pengetahuan akuntansi merupakan ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi serta kemampuannya untuk menyediakan informasi relevan dan andal (Wijayanti, 2020). Pengetahuan akuntansi sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku usaha karena dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Adi, 2022).

Pengetahuan akuntansi menjadi faktor ketiga atas kualitas penyajian laporan keuangan. Pengetahuan akuntansi dapat diartikan sebagai peran utama dalam menyusun laporan keuangan karena pengetahuan akuntansi merupakan dasar yang

harus dimiliki oleh setiap individu yang akan melakukan penyajian laporan keuangan. Pelaku UMKM masih banyak menghadapi masalah, terutama mengenai pengetahuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Yuli et all, 2018). Penelitian Yuli Setyawati & Sigit (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi berdampak positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Sebaliknya, pada penelitian Ismunawan & Nurul Septiyani (2020) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

Berlandaskan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Baleendah)”**

1.3 Perumusan Masalah

Penjelasan latar belakang di atas menjelaskan bahwa masih banyaknya pelaku usaha yang tidak melakukan penyajian laporan keuangan. Observasi awal, mengatakan bahwa pelaku usaha belum menyajikan laporan keuangan, namun beberapa lagi sudah melakukan penyajian laporan keuangan namun seadanya. Menurut beberapa penelitian sebelumnya kualitas penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pengetahuan akuntansi. Faktor tersebut dirasa perlu untuk diketahui oleh pelaku usaha agar dapat menghasilkan penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan?

3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan?
4. Apakah sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas penyajian laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirangkum berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi terhadap kualitas penyajian laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama pelaku UMKM dan penulis. Manfaat penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, yakni:

1.5.1 Aspek Teoritis

1.5.1.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, menambah pemahaman terhadap topik kualitas penyajian laporan keuangan UMKM dan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

1.5.2.1 Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Dapat membantu para pelaku UMKM memahami akan pentingnya kualitas penyajian laporan keuangan bagi perkembangan UMKM.

1.5.2.2 Bagi Pemerintah

Dapat membantu pemerintah untuk memberikan informasi mengenai Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari sub bab. Sistematika penulisan tugas akhir yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menguraikan gambaran objek penelitian. Dalam bab ini berisi objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori untuk variabel yang akan diteliti. Variabel independen terdiri dari sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan untuk variabel dependen penelitian ini yaitu kualitas penyajian laporan keuangan. Bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai pendukung dan acuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi pendekatan, metode dan teknik yang dipakai dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Penjelasan berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang dipakai, identifikasi dan definisi operasional variabel, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dijelaskan terdiri dari penyajian hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, lalu menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.